

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa Indonesia mengadaptasi gaya komunikasi mereka dalam situasi lintas budaya, dengan fokus pada peran kecerdasan buatan, khususnya teknologi penerjemahan mesin dalam mengatasi tantangan linguistik. Fenomena komunikasi lintas budaya menghadirkan tantangan unik bagi mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri, terutama dalam mengatasi hambatan bahasa di berbagai setting budaya. Penelitian ini menerapkan Teori Akomodasi Komunikasi (CAT) dari Howard Giles untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Indonesia menyesuaikan gaya komunikasi mereka saat berinteraksi dengan audiens asing dan menganalisis peran kecerdasan buatan, khususnya teknologi terjemahan mesin, dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lintas budaya. Pendekatan kualitatif dengan kerangka fenomenologi digunakan, dengan teknik purposive sampling untuk memilih tujuh mahasiswa Indonesia yang telah belajar di berbagai universitas tempat studi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, yang dilengkapi dengan catatan dan rekaman suara, dengan analisis tematik berdasarkan metode Braun dan Clarke yang mengidentifikasi pola konvergensi dan divergensi dalam komunikasi. Temuan penelitian mengungkapkan adaptasi signifikan yang dilakukan oleh mahasiswa, serta penggunaan AI yang efektif untuk mengurangi tantangan bahasa. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada sampel yang lebih kecil dari mahasiswa yang masih terdaftar dalam program akademik mereka, daripada yang telah menyelesaikan studi mereka, untuk mengeksplorasi tantangan komunikasi yang masih berlangsung.

Kata Kunci: Kecerdasan buatan, penerjemahan mesin, konvergensi dan divergensi, komunikasi lintas budaya, mahasiswa Indonesia di luar negeri.